

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional

1) Identifikasi Variabel

Agar dapat diteliti secara empiris maka suatu konsep harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel. Variabel diartikan sebagai sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi-informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2000). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) : penggunaan smartphone
- b. Variabel terikat (Y) : interaksi remaja – orang tua

2) Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004). Dalam penelitian ini, definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Penggunaan smartphone pada remaja.

Penggunaan smartphone dalam penelitian ini adalah menggunakan smartphone dalam kegiatan sehari-hari meliputi penggunaan untuk panggilan, pesan, aplikasi, dan jejaring sosial, yang digunakan dengan tujuan untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, mengerjakan tugas sekolah, dan sebagai sarana mencari hiburan.

b. Interaksi remaja-orang tua

Interaksi remaja-orang tua dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik dan komunikasi yang terjadi antara responden dengan orang tuanya, serta komunikasi yang terjadi adalah secara langsung (tatap muka) dilihat dari: (1) kontak sosial (2) komunikasi.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1) Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2004). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo yang berjumlah 1195 siswa.

2) Sampel

Azwar (1998) menjelaskan, sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentu harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006), memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel yakni lebih dari 30 dan kurang dari 500. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan yakni sebanyak 119 siswa.

3) Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probabilitas. Menurut Sugiyono (2010) non-probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Kasiram (2010) dalam *purposive sampling*, penunjukkan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah, siswa yang menggunakan smartphone dan tinggal bersama orang tuanya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner kepada responden (Sugiyono, 2001).

Skala Pengukuran untuk semua indikator pada masing-masing variabel dengan menggunakan skala Likert (skala 1 sampai dengan 4) yang dimodifikasi, dimana pernyataan tengah (ragu-ragu) dihilangkan dengan tujuan untuk menghindari respon yang bermakna ganda dan kecenderungan subjek penelitian memilih pernyataan yang netral (Kisti, 2012). Subjek memiliki 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu: dimulai dari Sangat Sesuai (SS) sampai dengan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala ini ada yang mengandung sikap *favorable* (mendukung) dan ada juga *unfavorable* (tidak mendukung). Untuk menentukan skor terhadap jawaban subjek, maka di tetapkan norma penskoran terhadap jawaban sebagai berikut :

Tabel 1
Penilaian Pernyataan *Favorable* dan Pernyataan *Unfavorable*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Tabel 2
Blue Print Uji Coba Skala Penggunaan Smartphone

No	Dimensi	Indikator	No. Aitem		Σ	%
			F	UF		
1.	Panggilan	1. Frekuensi panggilan masuk perhari	8	34	2	5,71%
		2. Frekuensi panggilan keluar perhari	7,27	29	3	8,6%
2.	Pesan (SMS)	1. Banyaknya pesan yang dikirim perhari	10	28	2	5,71%
		2. Banyaknya pesan yang diterima perhari	9	24	2	5,71%
3.	Aplikasi	1. Variasi aplikasi yang digunakan	4,3,12	31	4	11,4%
		2. Frekuensi penggunaan aplikasi	1,2,5,6,11,13	32	7	20%
4.	Jejaring Sosial	1. Variasi situs jejaring sosial yang digunakan	15, 23, 35	19,20, 22, 25	7	20%
		2. Frekuensi penggunaan jejaring sosial	14, 17, 18, 21, 33	16,26, 30	8	22,87%
Total					35	100%

Tabel 3
Blue Print Uj Coba Skala Interaksi Remaja-Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	No. Aitem		Σ	%
			F	UF		
1.	Kontak sosial	1. Waktu bertemu secara langsung (tatap muka) dengan orang tua	1,3,8, 11,26, 27	2,18, 28, 29	10	22,22%
		2. Sifat kontak sosial (bersifat positif atau negatif) yang terjadi saat bertemu secara langsung dengan orang tua.	6	4,5,1 2,13	5	11,11%
2.	Komunikasi	1. Menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan tanpa alat, yaitu secara langsung (tatap muka)	14,17, 25	10,1 5,36, 40,9	8	17,78%
		2. Waktu atau lamanya komunikasi tatap muka	16,22, 35,37	31,3 8,45	7	15,56%
		3. Intensitas komunikasi tatap muka (keluasan atau banyaknya topik pembicaraan)	23,24, 34,39	33,7	6	13,33%
		4. Keefektifan komunikasi	21,30, 42,43	19,2 0,32, 41,4 4	9	20%
Total					45	100%

D. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner uji coba pada sebanyak 30 remaja pada Sekolah Menengah Atas yang memiliki smartphone dan tinggal bersama orang tuanya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen (daftar pertanyaan) dalam kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. (Azwar, 2000)

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui pada skala penggunaan smartphone jumlah aitem yang valid berjumlah 21 aitem dari 35 aitem. Dan pada skala interaksi remaja-orang tua jumlah aitem yang valid berjumlah 31 aitem dari 45 aitem. Berikut *blue print* skala penggunaan smartphone dan skala interaksi remaja-orang tua setelah uji coba.

Tabel 4
Blue Print Skala Penggunaan Smartphone

No	Dimensi	Indikator	No. Aitem		Σ	%
			F	UF		
1.	Panggilan	1. Frekuensi panggilan masuk perhari	6	-	1	4,76%
		2. Frekuensi panggilan keluar perhari	5,19	20	3	14,29%
2.	Pesan (SMS)	1. Banyaknya pesan yang dikirim perhari	8	-	1	4,76%
		2. Banyaknya pesan yang diterima perhari	7	-	1	4,76%
3.	Aplikasi	1. Variasi aplikasi yang digunakan	4,3,10	-	3	14,29%
		2. Frekuensi penggunaan aplikasi	1,2,9,11	-	4	19,05%
4.	Jejaring Sosial	1. Variasi situs jejaring sosial yang digunakan	13,17,21	18	4	19,05%
		2. Frekuensi penggunaan jejaring sosial	12,14,15,16	-	4	19,05%
Total					21	100%

Tabel 5
Blue Print Skala Interaksi Remaja-Orang Tua

No	Dimensi	Indikator	No. Aitem		Σ	%
			F	UF		
1.	Kontak sosial	1. Waktu bertemu secara langsung (tatap muka) dengan orang tua	1,4,6,18	12,19,20	7	22,58%
		2. Sifat kontak sosial (bersifat positif atau negatif) yang terjadi saat bertemu secara langsung dengan orang tua.	-	2,7,8	3	9,68%
2.	Komunikasi	1. Menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaan tanpa alat, yaitu secara langsung (tatap muka)	9,11	5,10	4	12,91%
		2. Waktu atau lamanya komunikasi tatap muka	15,26,27	22,31	5	16,13%
		3. Intensitas komunikasi tatap muka (keluasan atau banyaknya topik pembicaraan)	16,17,25,28	24,3	6	19,35%
		4. Keefektifan komunikasi	21,29,30	13,14,23	6	19,35%
Total					31	100%

2. Uji Reliabilitas

Suatu ciri instrumen yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau koefisiensi hasil alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. (Azwar, 2004)

Penelitian ini menggunakan reliabilitas dengan konsistensi internal, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alpha Cronbach. Jika koefisiensi alpha lebih besar daripada 0.60 maka dinyatakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah handal (Sugiyono, 2012). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Dari hasil uji coba skala penggunaan smartphone dan skala interaksi remaja-oang tua yang dilakukan oleh peneliti, dihasilkan nilai reliabilitas pada masing-masing skala sebesar:

a) Penggunaan Smartphone

Tabel 6
Reliabilitas Statistik

Variabel	Alpha Cronbach	Jumlah Aitem
Penggunaan Smartphone	0,741	35

Pada hasil reliabilitas statistik dapat diketahui bahwa aitem berjumlah 35 dan nilai alpha cronbach 0,741 yang menunjukkan bahwa data tersebut reliabel.

b) Interaksi Remaja-Orang Tua

Tabel 7
Reliabilitas Statistik

Variabel	Alpha Cronbach	Jumlah Aitem
Interaksi Remaja-Orang Tua	0,954	45

Pada hasil reliabilitas statistik dapat diketahui bahwa aitem berjumlah 45 dan nilai alpha cronbach 0.954 yang menunjukkan bahwa data tersebut reliabel.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara penggunaan smartphone pada remaja dengan interaksi remaja-orang tua. Analisis data dalam penelitian menggunakan statistik non-parametrik karena populasi dimana sampel diambil berdistribusi tidak normal, sehingga diuji dengan uji korelasi spearman. Muhid (2010) menyebutkan bahwa pada uji korelasi Spearman data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal.